

TAJUK RENCANA

Jangan Terjerumus Perjudian

PERKEMBANGAN teknologi informasi memang ibarat pisau bermata dua. Di satu sisi banyak manfaat yang diperoleh dari teknologi informasi yang kian berkembang pesat ini, baik manfaat terkait pekerjaan, penambahan wawasan atau ilmu pengetahuan, untuk komunikasi dengan sesama di mana saja, sampai untuk hiburan. Di era saat ini, kebanyakan orang (mulai anak-anak sampai orangtua) tidak pernah lepas dari gadget, sebentar-bentar bahkan kadang lama matanya selalu tertuju pada piranti di tangannya. Baik untuk mengisi waktu senggang maupun untuk kebutuhan penting.

Namun di sisi lain, banyak juga dampak negatif atau *mudharat* yang bisa ditimbulkan. Misalnya kalau tidak cermat atau kritis membaca isi suatu media bisa mendapatkan informasi yang kontraproduktif. Kalau orang *ketungkul* atau terlalu asyik dengan gadgetnya bisa melupakan hal-hal penting lain, misalnya terkait ibadah atau pekerjaan. Banyak game online yang tersedia juga bisa membuat orang terlena, bahkan juga tergoda untuk mengikuti permainan yang sebenarnya judi atau mengandung unsur perjudian.

Sebagaimana diberitakan koran ini selama dua hari kemarin (Rabu-Kamis 3-4/8), sejak tahun 2018 hingga 31 Juli 2022 Kementerian Komunikasi dan Informatika sudah memblokir lebih dari setengah juta akun judi online, tepatnya melakukan pemutusan akses terhadap 552.645 konten perjudian daring yang ditemukan di berbagai platform ruang digital Indonesia. Sedang pada Selasa (2/8) diblokir 15 situs judi online. “Rata-rata sepanjang Januari hingga Juli 2022, terdapat setidaknya 12.300 konten perjudian online yang ditangani dan dilakukan pemutusan akses atau blokir perbulannya. Rata-rata, 410 konten perjudian online yang di-

blokir setiap hari, dan setiap hari juga ada banyak konten perjudian yang muncul kembali,” jelas Menkominfo Johnny G Plate.

Melihat data tersebut, berarti jumlah konten perjudian online memang sangat banyak, bahkan sebagaimana disampaikan Menkominfo, setiap hari ada yang muncul. Tidak mustahil, banyak anak bangsa yang sudah bermain atau bahkan dirugikan oleh perjudian tersebut. Hanya saja selama ini belum terungkap.

Ini merupakan lampu merah bagi kita semua. Karena itu, kewaspadaan harus terus ditingkatkan untuk menghadang berkembangnya judi online dan semakin banyaknya jatuh korban. Untuk itu, kita mendukung langkah yang dilakukan Kemenkominfo yang setiap hari terus *merondai* atau melakukan patroli siber pembersihan. Namun di sisi lain, peran masyarakat juga sangat dibutuhkan. Dalam hal ini, para orangtua jangan sampai terjerumus perjudian online dengan harapan akan mendapatkan banyak uang dengan mudah dan cepat. Kalau sampai terjerumus, kehidupannya bisa kacau, baik secara pribadi maupun keluarga. Di sisi lain keluarga juga perlu memantau penggunaan gadget para anggota keluarganya. Apakah untuk hal-hal positif atau sebaliknya. Dalam keluarga mestinya penggunaan gadget atau alat teknologi informasi bukan hal yang privat, tapi anggota keluarga, khususnya para orangtua juga perlu sesekali melakukan pengecekan.

Pendek kata, yang namanya perjudian, apapun bentuknya, yaitu semua permainan yang mengandung untung-rugi bagi si pemain, merupakan perbuatan yang dilarang oleh agama (haram) maupun negara. Aparat menyebutkan sebagai penyakit masyarakat atau pekat dan lebih banyak menimbulkan kerugian daripada keuntungan. Karena itu harus kita perangi bersama-sama. □

TULISAN ini tidak dimaksudkan untuk menanggapi kasus tewasnya Brigadir J yang masih di hutan rimba misteri. Tulisan sekadar mengajak, betapa sakralnya tugas polisi. Selain ditugasi menjaga ketertiban dan keamanan masyarakat, juga bertugas mengayomi masyarakat. Karenanya, dalam bertugas, rasa cinta mesti senantiasa tertanam di jiwanya.

Kaki kanan polisi ada di pinggiriran surga, dan kaki kiri berada di pinggirin neraka. Jika sukses menjalankan tugasnya dengan baik, surga yang bakal mereka dapatkan kelak. Reformasi di tubuh Polri telah berjalan cukup lama, dan selama ini ada tiga aspek yang terus dilakukan, yakni dari aspek struktural, instrumental dan aspek kultural. Untuk aspek struktural nampaknya sudah tidak ada masalah, karena polisi kini telah dipisahkan dengan TNI. Demikian pula di tingkat instrumental. Namun untuk aspek kultural, reformasi di tubuh Polri masih memerlukan waktu yang sangat panjang.

Humanis

Reformasi dalam aspek kultural pernah dicoba di Polda Jawa Tengah dengan mencanangkan *Policing With Love*. Sebuah terapi bagaimana mengubah kultur polisi yang tadinya keras, menjadi polisi yang tegas namun humanis. Polisi adalah aparat negara yang memiliki tugas kompleks. Tidak saja sebagai penegak hukum dan ketertiban, pengayom, pelindung dan pelayan masyarakat. Namun juga harus mampu menegakkan nilai-nilai demokrasi.

Yang menjadi masalah, bangsa ini sering tidak konsisten dan konsekuen. Peraturan dan hukum dibuat bukan untuk membatasi ruang gerak manusia, namun justru untuk menjadikan manusia makhluk yang paling bermartabat dan berderajat paling tinggi. Esensi utama hukum adalah, keseimbangan antara kewajiban dan hak.

Secara umum nampaknya salah satu

Saratri Wilonoyudho

hal yang harus ditingkatkan adalah, polisi harus lebih peka dan tanggap pada tuntutan masyarakat. Sehingga tidak bersikap konservatif dan birokratis yang kadang berlebihan. Dari perilaku seperti inilah polisi akhirnya harus lebih inisiatif, kreatif-inovatif dan tidak terjebak rutinitas kerja. Diujungnya, mereka sering be-



baru berbicara tentang sikap polisi sebagai pengayom, pelayan, pelindung masyarakat. Dalam kerangka besar sebagai makhluk penolong (*helping person*). Dalam bahasa psikologi, polisi mesti memiliki empati.

Jiwa Ksatria

Jika reformasi kultural berhasil, ukuran prestasi seorang polisi bukan berapa banyak orang jahat yang mampu ia tangkap dan dipenjarakan. Mutu seorang polisi sangat ditentukan seberapa baik sikap dan seberapa tinggi profesionalismenya. Dalam pendidikan di kepolisian dikenal sifat jiwa ksatria.

Sikap jiwa ksatria meliputi seberapa jauh komitmen polisi terhadap profesinya, tingkat ketaatan dan kepatuhan kepada atasan, tanggungjawab, sikap percaya diri, kedisiplinan, loyalitas, dedikasi, dan sebagainya. Setelah aspek jiwa ksatria, adalah aspek kearifan harus dimiliki anggota polisi. Aspek kearifan ini juga merupakan fondasi sikap mental yang penting. Karena menyangkut seberapa jauh sikap religiusitas dan kemampuan seorang polisi menjalin hubungan dengan atasan, bawahan, dan masyarakat.

Karenanya, reformasi kultural di tubuh Polri mutlak diperlukan. □

*) **Prof Dr Ir Saratri Wilonoyudho Msi**, Guru Besar Unnes, pernah membantu Akademi Kepolisian meneliti di 14 Polda di Indonesia tahun 2006-2007.

Persyaratan Menulis

Pembaca yang budiman, terimakasih partisipasinya dalam menulis dan mengirimkan artikel untuk SKH *Kedaulatan Rakyat*. Selanjutnya redaksi hanya menerima tulisan lewat email : opini-kr@gmail.com dengan panjang tulisan antara 535 - 575 kata, dengan mengisi subjek mengenai isu yang ditulis serta jangan lupa menampilkn fotocopy identitas. Terimakasih.

Wonokromo Menuju Desa Surga

Sutrisna Wibawa

yang terdiri atas 17 tujuan, 169 target, dan 241 indikator. Pemerintah Indonesia gayung bersambut atas perubahan tren global dengan menekan Peraturan Presiden No. 57 Tahun 2017 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan. Ada empat muatan prinsip utama, yakni ekonomi, hukum dan tata kelola, sosial, serta lingkungan.

Turunan atas pembangunan desa diwujudkan melalui 18 poin SDGs Desa. Keseluruhan poin ini merangkum kelembagaan desa dinamis dan budaya desa adaptif. Dua kata kunci dinamis dan adaptif tersebut menjadi karakteristik pembangunan desa yang tidak menempatkan masyarakat sebagai objek atas berbagai kepentingan vertikal. Namun, corak pembangunan yang mendayagunakan segenap potensi dan kearifan lokal untuk kemanfaatan luas masyarakat desa.

Peranan kebudayaan antara lain menyadarkan arah pembangunan yang mengharmoniskan hubungan manusia dan alam. Sebagai contoh, Kalurahan Wonokromo di Bantul. Kalurahan ini memiliki enam potensi besar seperti potensi geografis, SDA, agama dan budaya, pendidikan, SDM, serta kesehatan. Keseluruhan potensi ini diperkuat oleh modal historis Wonokromo yang pernah menjadi pusat pemerintahan Mataram-Islam periode 1613-1680 (Cahyono, KR 19 Januari 2021).

Tri Pusat

Lintasan sejarah yang panjang membuat Wonokromo merupakan cerminan tripusat pendidikan dan kebudayaan: padepokan, paguron, dan pondok pesantren. Agama dan praktik tra-

disi berjalan berdampingan di Wonokromo. Misalnya, saat upacara Rebo Pungkasan diselenggarakan pada bulan Safar, kirab lempur, hasil bumi, dan shalawat membentuk simbolisme akulturasi yang turut pula menarik banyak pengunjung. Potensi multikultural seperti ini dapat ditemukan varian-nya di berbagai desa di tanah air.

Dukungan berbagai pihak semakin memperkuat program Desa Surga. Kampus di DIY dapat berkontribusi dengan salah satunya berpartisipasi dalam program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). Program seperti Proyek Kemanusiaan, Membangun Desa (KKN Tematik), Wirausaha Merdeka, dan lain-lain adalah wadah yang secara konkret memberikan dampak bagi masyarakat luas. Dukungan keilmuan civitas kampus dan kekuatan organisasi desa diharapkan akselerasi Desa Surga untuk kesejahteraan warga. □

*) **Prof Dr Sutrisna Wibawa MPd**, Ketua Dewan Pendidikan DIY, Kepala Lembaga Pengembangan UST, Guru Besar Pascasarjana UST dan UNY.

Pojok KR

Kasus Brigadir J bukan kriminal biasa.
-- **Harus dibuka seterang-terangnya.**

Garuda Asia gulung Singapura 9-0.
-- **Hasil yang sangat luar biasa. Teruskan!**

Neraca perdagangan DIY surplus USD 43,7 juta.
-- **Prestasi yang perlu terus ditingkatkan.**

Berabe

PIKIRAN PEMBACA

Naskah berupa usulan, gagasan, apresiasi atau masalah layanan publik

Naskah dikirim Email atau WA

 pikiranpembaca@gmail.com  **0895-6394-11000**

dilampiri fotocopy/scan KTP, atau langsung ke Redaksi Kedaulatan Rakyat
Jalan Margo Utomo 40-42 Yogyakarta 55323. Naskah tidak berisi ujaran kebencian, SARA dan Hoaks. Isi menjadi tanggungjawab penulis.

Masih Jangan Lupakan Prokes

EUPHORIA pandemic Covid-19 telah melandai, terasa menutup pemberitaan ataupun informasi bila virus Korona masih ada. Bahkan di beberapa daerah juga melesat angkanya. Yang miris, kemarin saya mendengar di masyarakat kalimat yang mengatakan : “*Sudahlah, gak usah takut pandemic. Covid sekarang tidak seperti dulu, tidak membuat mati.*”

Itulah realita di masyarakat. Sehingga seruan Presiden Jokowi untuk kembali mengenakan masker pun sudah diabaikan. Apalagi seka-

rang menyambut Peringatan Kemerdekaan RI, yang biasanya dilakukan dengan pelbagai kegiatan lomba dari anak-anak hingga orang tua. Sehingga kerumunan akan tampak mudah terjadi. Tetapi yang tampak di arena lomba adalah jarang orang mengenakan masker, seakan tidak ada pandemi lagi.

Ayo saya mengingatkan, pandemi masih belum berlalu. Jangan lupa prokes paling tidak jangan lupa mengenakan masker. □

Ningsih, Wates Magelang

Memeringati Kemerdekaan

SETELAH dua tahun terasa vakum, suasana mengharukan mulai terasa lagi dalam memeringati Kemerdekaan RI. Tetangga kampung menyelenggarakan kegiatan aneka lomba untuk anak-anak dan remaja dengan diiringi lagi-lagi perjuangan, nasional bahkan lagu daerah, di setiap malam usai waktu Salat Isya. Suasana terasa riang gembira.

Meski kabar angka pandemi kembali naik lagi, namun tampaknya kerinduan warga merayakan HUT Kemerdekaan RI susah dibendung.

Bisa dimaklumi, karena dua tahun sudah peringatan di kampung-kampung yang selalu meriah ini tidak ada. Dan kegembiraan ini mengharukan.

Hanya saja peringatan hendaknya juga tidak sekadar lomba lucu-lucuan. Namun mungkin saatnya kita merayakan dan memeringati dengan lebih bermakna kemerdekaan itu. Sehingga dengan peringatan ini bisa lebih bermakna mengapa kita perlu merdeka. Dan mengapa Soekarno Hatta memproklamkan 77 tahun silam. □

Lilis, Banguntapan Bantul

Kedaulatan Rakyat

SIUPP (Surat Izin Usaha Penerbitan Pers) No. 127/SK/MENPEN/SIUPP/A.7/1986 tanggal 4 Desember 1990. Anggota SPS. ISSN: 0852-6486.

Penerbit: PT-BP Kedaulatan Rakyat Yogyakarta, **Terbit Perdana:** Tanggal 27 September 1945. **Perintis:** H Samawi (1913 - 1984) M Wonohito (1912 - 1984).

Penerus: Dr H Soemadi M Wonohito SH (1985-2008), dr H Gun Nugroho Samawi (2011-2019) **Penasihat:** Drs HM Idham Samawi. **Komisaris Utama:** Prof Dr Inajati Adrisijanti. **Direktur Utama:** M Wirmon Samawi SE MIB. **Direktur Pemasaran:** Fajar Kusumawardhani SE. **Direktur Keuangan:** Imam Satriadi SH. **Direktur Umum:** Yurika Nugroho Samawi SE MM MSc. **Direktur Produksi:** Baskoro Jati Prabowo SSoS.

Alamat Percetakan: Jalan RayaYogya - Solo Km 11 Sleman Yogyakarta 55573, Telp (0274) - 496549 dan (0274) - 496449. Isi di luar tanggung-jawab percetakan

Alamat Homepage: <http://www.kr.co.id> dan www.krjogja.com. **Alamat e-mail:** naskahkr@gmail.com. **Radio :** KR Radio 107.2 FM.

Bank: Bank BNI - Rek: 003.0440.854 Cabang Yogyakarta.

Perwakilan dan Biro:
Jakarta: Jalan Utan Kayu No. 104B, Jakarta Timur 13120, Telp (021) 8563602/Fax (021) 8500529. **Kuasa Direksi:** Ir Ita Indirani. Wakil Kepala Perwakilan: Hariyadi Tata Raharja.
Wartawan : H Imong Dewanto (Kepala Biro), H Ishaq Zubaedi Raqib, Syaifullah Hadmar, Muchlis Ibrahim, Rini Suryati, Ida Lumongga Ritonga.

Semarang : Jalan Lampersari No 62, Semarang, Telp (024) 8315792. Kepala Perwakilan: Budiono Isman, Wakil : Isdiyanto Isman SIP.

Banyumas : Jalan Prof Moh Yamin No. 18, RT 7 RW 03 Karangklesem, Purwokerto Selatan, Telp (0281) 622244. Kepala Perwakilan: Ach Pujiyanto SPd, Wakil : Driyanto.

Klaten : Jalan Pandanaran Ruko No 2-3, Bendogantungan Klaten, Telp (0272) 322756. Kepala Perwakilan : Sri Warsiti.

Magelang : Jalan Achmad Yani No 133, Magelang, Telp (0293) 363552, Wakil : Drs M Thoha.

Kulonprogo : Jalan Veteran No 16, Wates, Telp (0274) 774738. Kepala Perwakilan : Suprpto, SPd, Wakil : Asrul Sani.

Gunungkidul : Jalan Sri Tanjung No 4 Purwosari, Wonosari, Telp (0274) 393562. Kepala Perwakilan: Drs Guno Indarjo, Wakil: Wuragil Dedy TP

Pemimpin Umum: M Wirmon Samawi SE MIB. **Pemimpin Redaksi/Penanggung Jawab:** Drs H Octo Lampito MPd. **Wakil Pemimpin Redaksi:** Drs H Ahmad Luthfie MA. Ronny Sugiantoro SPd, SE, MM. **Redaktur Pelaksana:** Primaswolo Sudjono SPt, Joko Budhiarto, Mussahada, Drs Widyo Suprayogi. **Manajer Produksi Redaksi:** Ngabdul Wakid. **Redaktur:** Dra Hj Fadmi Sustuti, Dra Prabandari, Benny Kusumawan, Drs H Hudono SH, Drs Swasto Dayanto, Husein Effendi SSI, Hanik Aftiati, MN Hassan, Drs Jayadi K Kastari, Subchan Mustafa, Drs Hasto Sutadi, Muhammad Fauzi SSoS, Drs Mukti Haryadi, Retno Wulandari SSoS, H M Sobirin, Linggar Sumukti, Daryanto Widagdo, Latief Noor Rochmans. **Fotografer:** Efty Widjono Putro, Surya Adi Lesmana. **Gratis :** Joko Santoso SSn, Bagus Wijanarko. **Sekretaris Redaksi:** Dra Hj Supriyanti.

Pemimpin Perusahaan: Fajar Kusumawardhani SE. **Kepala TU Langganan:** Drs Asri Salman, Telp (0274)- 565685 (Hunting)

Manajer Iklan: Agung Susilo SE, Telp (0274) - 565685 (Hunting) Fax: (0274) 555660. E-mail: iklan@kr.co.id, iklankryk23@yahoo.com, iklankryk13@gmail.com.

Langganan per bulan termasuk "Kedaulatan Rakyat Minggu"... Rp 90.000,00, Iklan Umum/Display...Rp 27.500,00/mm klm, Iklan Keluarga...Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Baris/Cilik (min. 3 baris. maks. 10 baris). Rp 12.000,00 / baris, Iklan Satu Kolom (min. 30 mm. maks. 100 mm) Rp 12.000,00 /mm klm, Iklan Khusus: Ukuran 1 klm x 45 mm . Rp 210.000,00, (Wisuda lulus studi D1 s/d S1, Pernikahan, Ulang Tahun) ● Iklan Warna: Full Colour Rp 51.000,00/ mm klm (min. 600 mm klm), Iklan Kuping (2 klm x 40 mm) 500% dari tarif. Iklan Halaman I: 300 % dari tarif (min. 2 klm x 30 mm, maks. 2 klm x 150 mm). Iklan Halaman Terakhir: 200% dari tarif. Tarif iklan tersebut belum termasuk PPN 10%

Alamat Kantor Utama dan Redaksi: Jalan Margo Utomo 40, Gowongan, Jetis, Yogyakarta, 55232. Fax (0274) - 563125, Telp (0274) - 565685 (Hunting)

- Wartawan KR tidak menerima imbalan terkait dengan pemberitaan - Wartawan KR dilengkapi kartu pers/surat tugas.